

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang berarti penelitian menggambarkan hasil penelitian dengan menggunakan landasan teori sebagai acuan untuk menganalisis hasilnya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yang diciptakan oleh Robert K. Yin, dan menggabungkan elemen *how* dan *why* pada pertanyaan utama penelitian.

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah studi kasus yang dirumuskan oleh (Robert K. Yin, 2008). Studi kasus juga berarti penelitian mendalam tentang seseorang atau unit sosial dalam jangka waktu tertentu. Studi kasus juga digunakan sebagai penjelasan menyeluruh yang melibatkan berbagai aspek dari orang, kelompok, organisasi, program atau situasi sosial yang diteliti, yang perlu digali dan dipelajari secara menyeluruh.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif etik. Menurut Robert K. Yin, (2011), deskriptif etik menggambarkan kumpulan peristiwa dunia nyata yang sama dari sudut pandang peneliti. Sangat jelas bahwa tujuan dari data yang dikumpulkan adalah untuk menunjukkan strategi coping yang dilakukan oleh KPSI Simpul Malang terhadap penderita skizofrenia

berbasis kelompok dukungan melalui ekspresi, Bahasa, cara berpikir, dan prespektif subjek penelitian. Selanjutnya, peneliti harus menghindari mengevaluasi dan menyajikan data yang diperoleh. Penilaian dan interpretasi harus berasal dari subjek penelitian jika ada.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang ingin diteliti oleh peneliti dan orang yang diminta untuk memberikan keterangan atau pendapat. Oleh karena itu, subjek penelitian adalah sumber informasi yang harus digali untuk mengungkap fakta yang terjadi di lapangan. Peneliti memilih subjek penelitian yaitu pengurus dan anggota KPSI Malang. Dalam penelitian ini informan yang bersedia untuk diwawancarai oleh peneliti berjumlah 4 orang, yakni Pembina KPSI Malang, 2 pengurus KPSI Malang, dan 1 penderita skizofrenia yang merupakan anggota KPSI Malang.

C. Lokasi Penelitian

Untuk saat ini, Komunitas Peduli Skizofrenia Indonesia (KPSI) Malang belum mempunyai sekretariat, tetapi mempunyai kepengurusan yang bergerak dalam menjalankan Komunitas Peduli Skizofrenia (KPSI) Malang. Peneliti memilih lokasi penelitian di KPSI Malang karena KPSI Malang adalah salah satu komunitas yang bergerak menangani penderita Skizofrenia di area Malang

Raya. KPSI Malang menyediakan sejumlah program yang bertujuan untuk memberikan Pendidikan dan pelayanan bagi penyandang masalah kesehatan jiwa, khususnya penderita skizofrenia (gangguan psikotik disertai halusinasi), serta dukungan paralegal dan bantuan hukum. Anggota KPSI Simpul Malang berasal dari penderita dan anggota keluarganya, anggota masyarakat umum, dan professional medis. Kebahagiaan dalam kegiatan KPSI Simpul Malang adalah terciptanya lingkungan yang terbuka dan mendukung sesama orang yang menderita penyakit skizofrenia, layanan medis, dan masyarakat umum.

D. Teknik Pengumpulan data

Teknik penelitian merupakan istilah yang dipakai oleh Eileen Kane (Mulyana, 2013). Peneliti menggunakannya karena mereka pikir akan lebih tepat, dan mereka juga ingin menghindari istilah “metode penelitian”, karena uraian di bawah ini lebih dari sekedar uraian metode. Salah satu komponen penelitian adalah tekniknya. Menurut Lofland dalam Mulyana, (2013) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, kata-kata dan tindakan adalah sumber data utama. Sumber data tambahan, seperti dokumen dan lainnya, membentuk sisa sumber data. Oleh karena itu, tipe data dibagi menjadi kata-kata dan tindakan, sumber data, tertulis, gambar, dan statistic di bagian ini.

Metode wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi,

bersama dengan metode baru seperti dokumentasi visual dan penelitian dari referensi internet, adalah metode pengumpulan data kualitatif yang paling independent di antara seluruh metode pengumpulan data dan teknik analisa data berdasarkan keunggulan empirisnya.

1. Observasi

Istilah observasi dalam Bahasa latin berarti memperhatikan dan mengikuti. Memperhatikan dan mengikuti berarti mengamati perilaku yang dituju dengan teliti dan sistematis (Mulyana, 2013). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa observasi menunjukkan adanya tindakan dan tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang dapat dilihat, didengar, dihitug, dan diukur disebut perilaku terlihat. Pada dasarnya, tujuan observasi adalah untuk menggambarkan lingkungan (tempat) yang diamati, kegiatan yang terjadi disana, orang-orang yang terlibat dalam kegiatan tersebut, perilaku yang terlihat, dan makna peristiwa dari prespektif individu.

2. Wawancara

Menurut Moleong L. J., (2000) wawancara merupakan percakapan yang dilakukan untuk tujuan tertentu yang dilakukan oleh dua orang : pewawancara mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai memberikan jawaban. Kemudian Gorden dalam Hardiansyah, (2010) mendefinisikan wawancara,

“Interviewing is conversation between two people in which one person tries to direct the conversation to obtain information for some specific purpose”.

Gorden mendefinisikan wawancara sebagai percakapan antara dua orang dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi. Wawancara tidak terjadi ketika satu orang memulai atau berbicara sementara yang lain hanya mendengarkan.

Menurut Hardiansyah, (2010) penelitian kualitatif biasanya memiliki tiga jenis wawancara : terstruktur, semi-terstruktur, dan struktur. Jenis wawancara yang disebut wawancara struktur adalah wawancara dimana pewawancara memberikan penjelasan tentang masalahnya berdasarkan pertanyaan yang diajukan. Peneliti menggunakan jenis wawancara ini untuk menemukan jawaban atas hipotesa mereka. Karena tidak ada banyak pertukaran informasi antara peneliti dan subjek penelitian, bentuk wawancara terstruktur ini sangat ketat dan terasa seperti interogasi. Selain itu, proses wawancara harus sesuai dengan pedoman wawancara semaksimal mungkin. Penelitian kualitatif kemudian menggunakan wawancara semi terstruktur karena lebih bebas, karena pertanyaan terbuka memungkinkan banyak jawaban. Pedoman ini juga lebih bebas karena isi wawancara hanya berfokus pada satu tema utama dan disesuaikan dengan tujuan wawancara

3. Dokumentasi

Penelitian kualitatif dapat menggunakan dokumentasi sebagai alat untuk mendapatkan wawasan dari prespektif subjek melalui media tertulis dan bahan lain yang ditulis langsung oleh subjek yang diminati atau dibuat (Hardiansyah, 2010). Menurut Moleong L. J., (2000) ada dua jenis dokumen yang dapat digunakan sebagai bahan dokumenter: dokumen pribadi, yaitu pernyataan atau catatan tertulis tentang tindakan dan pengalaman seseorang. tujuan dari dokumen pribadi ini adalah untuk mendapatkan sudut pandang unik dari peristiwa atau situasi nyata yang dialami subjek secara langsung, serta keadaan sosial di sekitarnya dan cara subjek memaknai peristiwa tersebut. Dokumen resmi terbagi menjadi dokumen internal dan eksternal. Dokumen internal terdiri dari memorandum, pemberitahuan, peraturan, dan instruksi yang digunakan oleh organisasi kemasyarakatan. Dokumen eskternal terdiri dari informasi yang dibuat oleh Lembaga sosial, seperti majalah, bulletin, pernyataan, dan berita yang diposting di media sosial.

Peneliti mengumpulkan foto dalam program kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Peduli Skizofrenia Indonesia (KPSI) Malang, serta data pendukung dari artikel dan jurnal untuk dokumentasi penelitian.

E. Teknik Analisa Data

Analisis data melibatkan pengujian, pengkategorian,

pentabulasian, dan penggabungan kembali bukti untuk menunjukkan gagasan awal penelitian (Robert K. Yin, 2008). Patton dalam (Moleong L. J., 2000) analisis data adalah proses sistematis mensintesis data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ini didefinisikan sebagai proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Kemudian digabungkan dengan mengurutkan data ke dalam kategori, memecahnya menjadi poin, mengurutkan berdasarkan pola, dan memilih data yang penting untuk menarik kesimpulan dan memahami diri sendiri dan orang lain dengan jelas.

Dalam analisis data di lapangan, model Robert K. Yin digunakan sebagai dasar untuk teknik analisa data. Model ini terdiri dari tiga teknik analisa data, yaitu penjodohan pola, pembuatan penjelasan (eksplanasi), dan analisis deret waktu, penjelasan ketiga teknik tersebut sebagai berikut:

1. Penjodohan pola

Melibatkan perbandingan model empiris dengan model prediksi. Jika terdapat persamaan antara kedua model maka hasilnya dapat dianggap sebagai nilai intrinsic studi kasus yang relevan. Oleh karena itu, peneliti membedakan model prediksi dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penjelasan

teoritis mengenai penyandang skizofrenia dan dukungan teman sebaya (*Peer Support Group*) kemudian dibandingkan dengan model empiris. Untuk memperoleh hasil pencocokan pola, peneliti menggunakan model kedua yaitu eksplanasi data.

2. Pembuatan penjelasan (eksplanasi)

Analisis data studi kasus yang relevan digunakan sebagai strategi analisis yang kedua untuk membuat penjelasan. Setelah itu, gagasan teoritis diperbarui, bukti dipertimbangkan kembali dan perspektif baru, dan semuanya dilakukan berulang kali. Peneliti memberikan penjelasan tentang pencocokan pola untuk membuat data yang dihasilkan lebih spesifik dan konklusif.

3. Analisis Deret Waktu

Sebagai deret waktu, model analisis ketiga memungkinkan hanya satu variable terikat yang dependen atau independent. Dalam hal ini, jika sejumlah besar data relevan tersedia, uji statistic bahkan dapat digunakan untuk menganalisis data (Robert K. Yin, 2008).

Peneliti melakukan analisis data pada Komunitas Peduli Skizofrenia Indonesia (KPSI) Malang, penyandang skizofrenia,

serta penerapan dukungan teman sebaya (*Peer Support Group*) di Komunitas Peduli Skizofrenia Indonesia (KPSI) Malang. Peneliti melakukan eksplanasi pada analisis deret waktu kemudian dibandingkan dengan koleksi data.

Penelitian ini membandingkan data dari berbagai sumber, untuk menjelaskan data penelitian, peneliti membandingkan data observasi dengan data wawancara dan kemudian melakukan pencocokan atau model *match*. Peneliti menggunakan dua interpretasi pencocokan pola dan analisis deret waktu untuk membandingkannya dengan pengumpulan data. Peneliti menggunakan pemikiran induktif, yang berarti berpikir tentang fakta atau peristiwa tertentu untuk menarik generalisasi selama analisis data diatas. Hasilnya dapat bersifat deskriptif atau mendeskripsikan objek yang sebelumnya abstrak untuk memperjelas pencarian.

F. Teknik Keabsahan Data

Penelitian kualitatif hanya dapat divalidasi jika tidak ada perbedaan antara apa yang disampaikan peneliti dan fakta atau peristiwa yang terjadi pada subjek yang diteliti. Menurut Moleong L. J., (2000) ada empat kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi keabsahan data adalah kredibilitas, transferabilitas, dependability (kebergantungan), dan kepastian. Penerapan kredibilitas pada dasarnya menggantikan nilai intrinsik, bukan

kualitas. Untuk meningkatkan kepercayaan terhadap temuan peneliti dan memvalidasi temuan mereka, kriteria ini ditetapkan. Kriteria transferabilitas menentukan validitas generalisasi hasil. Kriteria kepastian berasal dari konsep “objektivitas” yang tidak kualitatif, dan kriteria dependability berasal dari istilah reliabilitas dalam penelitian non-kualitatif.

Triangulasi data adalah kriteria kredibilitas yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, untuk mengecek atau membandingkan data dengan sesuatu yang lain, triangulasi digunakan (Moleong L. J., 2000). Peneliti menggunakan metode triangulasi sumber karena fakta bahwa untuk mendapatkan data yang benar-benar valid, peneliti harus melakukan *cross-check* secara berkala dengan informan dari berbagai sumber untuk menghindari bias dalam membangun data atau basis pendukung informan.

Triangulasi sumber melibatkan perbandingan dan pemeriksaan silang kepercayaan informasi yang dikumpulkan dari waktu ke waktu dan alat melalui pendekatan kualitatif. Informasi yang peneliti butuhkan berasal dari pihak yang terlibat dalam penerapan dukungan teman sebaya (*Peer Support Group*) di Komunitas Peduli Skizofrenia Indonesia (KPSI) Malang diidentifikasi oleh peneliti. Informasi yang diperoleh Komunitas Peduli Skizofrenia Indonesia (KPSI) Malang akan diverifikasi dengan menanyakan pertanyaan yang sama kepada informan, data

dapat dianggap valid jika kedua jawaban sama.

